

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OBROLAN PAGI UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV SDN 006  
LIMAU MANIS KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**ARNIZA**

**NIM. 11118204488**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1435 H/2013 M**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OBROLAN PAGI UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV SDN 006  
LIMAU MANIS KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**ARNIZA**

**NIM. 11118204488**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1435 H/2013 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Obrolan Pagi untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Arniza NIM. 11118204488 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Muharram 1435 H  
13 November 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Dra. Hj. Nuarhasnawati, M.Pd

Dra. Sukma Erni, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Obrolan Pagi untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Arniza NIM. 11118204488 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Dzulqa'dah 1435 H/21 Oktober 2013 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada program studi Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 9 Muharram 1435 H  
13 November 2013 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Kusnadi, M.Pd.

Dicki Hartanto, MM

Penguji I

Penguji II

Ansharullah, M.Sc

Lazulva, S.Si., M.Si

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd  
NIP. 196312141988031002

## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *penerapan metode pembelajaran obrolan pagi untuk meningkatkan keaktifan belajar PKn siswa kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.*

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Bapak Dr. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M,Ag., selaku pembantu Dekan I UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M,Pd., selaku pembantu Dekan II UIN Suska Riau.
5. Ibu Dra. Sukma Erni, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah berjasa besar mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendoakan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, November 2013

Penulis

## **ABSTRAK**

Arniza (2013) : Penerapan Metode Pembelajaran Obrolan Pagi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dijumpai gejala-gejala yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn diantaranya: Sebanyak 17 orang siswa atau sekitar 73.9% dari 23 orang jumlah siswa tidak mau bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebanyak 18 orang siswa atau sekitar 78% dari 23 orang jumlah siswa tidak mau mengemukakan pendapat setelah proses pembelajaran. Sekitar 20 orang atau 86% dari jumlah siswa tidak membuat catatan penting tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Adapun rumusan penelitian ini yaitu: apakah dengan penerapan metode pembelajaran obrolan pagi dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn materi Globalisasi siswa kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, dan bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran obrolan pagi dapat meningkatkan keaktifan belajar pkn materi globalisasi siswa kelas iv sdn 006 limau manis, kecamatan kampar, Kabupaten Kampar

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 63% dengan kategori sedang dan pada pertemuan ketiga sebesar 69% dengan kategori cukup, dan siklus II pada pertemuan 1 sebesar 88% dengan kategori baik meningkat pada pertemuan 3 menjadi 94% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 59% dengan kategori sedang, kemudian pada pertemuan 2 sebesar 66% dengan kategori sedang dan siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 82% dengan kategori “baik”.

## **ABSTRACT**

Arniza (2013): Morning Chat Application Learning Methods To Improve Student Activities Learning Civics Education fourth grade SDN 006 Limau Manis District of Kampar regency Kampar

Based on preliminary studies in fourth grade SDN 006 Limau Manis District of Kampar regency Kampar encountered symptoms associated with student learning activities in subjects such as Civics Education: A total of 17 students or approximately 73.9 % of the 23 people the number of students do not want to ask when the learning process. A total of 18 students or about 78 % of the 23 people the number of students do not want to express an opinion after the learning process. Approximately 20 people or 86 % of the number of students do not make an important record of lesson which has been described by teachers. The formulation of this study, namely: whether the application of learning methods can increase the activity of the morning chatter learn Civics Education material Globalization 006 fourth grade students of SDN Sweet Lemons, District of Kampar , Kampar regency, and aims to determine whether the application of learning methods can increase the activity of the morning chat Civics Education learning materials globalization fourth grade SDN 006 Limau Manis District of Kampar regency Kampar

The study was conducted in two cycles, and each cycle consisted of 2 meetings. This classroom action research in order to work well without the barriers that interfere with the smooth study, researchers compiled the stages through which the action research, namely: 1) Planning/ preparation measures, 2) Implementation of the action, 3) Observation, and 4) Reflection.

Based on the results, it can be concluded that the activities of teachers in the first cycle by 63% meeting 1 with the category of 'enough' and at the third meeting of 69% with enough categories, and the second cycle at a meeting 1 by 88 % with "good" category increased at a meeting 3 to 94 % in the category of "very good". Student activity meeting the first cycle 1 by 59 % with enough categories , then the meeting of 2 by 66% with enough categories and second cycle 1 meeting by 73% with "good" category, rising at 2 meetings with a percentage of 82 % to the category of "good" .



هندراياني فيراتيوي ( ) : تطبيق إستراتيجي  
التلاميذ الابتدائية الحكيمة  
بقرية  
لترقية التلاميذ

معينة ظواهر  
في دروس التربية الدينية  
الطلابية  
التعليم مواضيع القيمة إليه ينظر  
الابتدائية

الديني فهم  
مرئياً المعلمين % هو  
مدرسها ( ) غير  
الدراسية وكان  
تركيز الاهتمام  
واعية المعلمين

الظواهر التربية الدينية الصحيح الجهود المدرسين  
الاسلامية يحتاج بالقيام حيث  
التعليم الديني تحسين من نوعية من هذه  
عملية  
هذه  
قورث ريفيو هوري يمكن يتم تطبيق  
بينما اله هذا  
قورث ريفيو هوري هذه  
تطبيق أساليب يمكن تحسين  
يمكن  
التعليم التحليل  
التطبيق معروفة هوري زيادة  
قورث ريفيو  
الدينية  
تحسين التعليم دينية أساليب قورث ريفيو هوري قيمة  
تبين هذه  
كيتونتاسان %

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian Relevan .....	13
C. Kerangka Berpikir.....	14
D. Indikator Keberhasilan.....	15
E. Hipotesis Tindakan .....	15
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
C. Rancangan Penelitian.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data .....	21
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	23
B. Hasil Penelitian .....	30
C. Pembahasan .....	52
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013 .....	21
Tabel IV. 2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kamapar Tahun 2012/2013 .....	25
Tabel IV. 3 Nama-Nama Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Tahun Ajaran 2012/2013 .....	26
Tabel IV. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Tahun Ajaran 2012/2013 .....	27
Tabel IV. 5 Keaktifan Belajar Sebelum Tindakan.....	30
Tabel IV. 6 Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	36
Tabel IV. 7 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	37
Tabel IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I pertemuan 1...	39
Tabel IV. 9 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2 .....	40
Tabel IV. 10 Aktivitas Guru Pada Siklus II pertemuan 1 .....	48
Tabel IV. 11 Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2.....	49
Tabel IV. 12 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1 .....	50
Tabel IV. 13 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2 .....	51
Tabel IV.14 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	53
Tabel IV.15 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II .....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka terciptalah sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Pembelajaran merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan. Keberhasilan pembelajaran yang berlangsung baik dari sudut proses ataupun hasil tentu akan meningkatkan pendidikan dan penguasaan ilmu pengetahuan oleh peserta didik. Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran dikelas. Baik tidaknya proses pembelajaran disuatu kelas tergantung kepada kemampuan guru dalam melakukan pengajaran secara profesional.

Selanjutnya keaktifan belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Keaktifan belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya

dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.<sup>1</sup>

Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan: Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham. Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>2</sup>

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>3</sup> lebih lanjut Ahmad Rohani

---

<sup>1</sup> *Ibid*, h. xiv

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda, 2004, h. 175

<sup>3</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, h. 11

menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan belajar siswa cenderung berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran. Materi yang diajarkan sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu yang mempelajari tentang cara bermasyarakat yang baik atau yang lazim disebut PKn.

PKn harus dikuasai dengan baik oleh siswa. PKn yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang-cabang PKn dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru disekolah harus mampu membangkitkan siswa untuk belajar.

Sarana dan prasarana yang cukup baik dari kualitas maupun kuantitas akan menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Siswa dan guru diminta untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada agar penguasaan akan ilmu semakin tinggi, sarana dan prasarana ini mungkin saja berupa buku-buku teks, media alat bantu pengajaran ataupun kemudahan mengakses pengetahuan baru dengan menggunakan teknologi. Lingkungan yang nyaman serta jauh dari kebisingan merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi

---

<sup>4</sup> Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 58

konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Suasana yang bising akan mengakibatkan pesan (materi) yang akan disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Tidak diserapnya materi yang disampaikan guru oleh siswa tentu akan mempengaruhi kualitas dari peserta didik itu sendiri, khususnya dalam pelaksanaan belajar mengajar pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SDN 006 Limau Manis, ditemukan gejala-gejala ataupun fenomena-fenomena berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar PKn sebagai berikut:

1. Sebanyak 15 orang siswa atau sekitar 73.9% dari 23 orang jumlah siswa tidak mau bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Sebanyak 16 orang siswa atau sekitar 78% dari 23 orang jumlah siswa tidak mau mengemukakan pendapat setelah proses pembelajaran.
3. Sekitar 14 orang atau 86% dari jumlah siswa tidak membuat catatan penting tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru

Jika gejala-gejala yang timbul seperti di atas tidak segera diperbaiki atau dicari solusinya maka dikawatirkan akan berdampak lebih luas pada tujuan pendidikan secara keseluruhan. Minimalnya akan timbul rasa tidak puas dari orang tua siswa pada pihak sekolah selaku lembaga resmi yang ditunjuk pemerintah dalam memberikan pendidikan kepada masyarakatnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan perbaikan proses belajar mengajar di SDN 006 Limau Manis, dengan menerapkan metode pembelajaran Obrolan pagi. Metode pembelajaran Obrolan pagi adalah suatu metode pembelajaran aktif yang bertujuan menciptakan suasana

kelas yang santai dan menyenangkan serta membiasakan siswa berfikir terbuka. Metode ini mengajarkan siswa untuk aktif belajar, melalui langkah-langkah yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PKn.

Mencermati uraian tentang metode pembelajaran di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: “Penerapan metode pembelajaran Obrolan pagi untuk meningkatkan keaktifan belajar PKn siswa kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar”.

## **B. Definisi Istilah**

1. Keaktifan diartikan sebagai kegiatan, kesibukan untuk berbuat sesuatu.<sup>5</sup>  
Sedangkan Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>
2. Metode pembelajaran Obrolan pagi suatu metode pembelajaran aktif yang bertujuan menciptakan suasana kelas yang santai dan menyenangkan serta membiasakan siswa berfikir terbuka.<sup>7</sup> Metode ini mengajarkan siswa untuk aktif belajar, melalui langkah-langkah yang terdapat pada mata pelajaran PKn.

## **C. Batasan Masalah**

---

<sup>5</sup> Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 23

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

<sup>7</sup> Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa, 2010, hlm. 44



Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode pembelajaran Obrolan pagi dalam meningkatkan keaktifan belajar PKn materi Globalisasi siswa kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan metode pembelajaran obrolan pagi dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn materi Globalisasi siswa kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Penerapan metode pembelajaran Obrolan pagi Dapat Meningkatkan keaktifan belajar PKn materi Globalisasi siswa kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, penerapan metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akhirnya meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran Pkn seoptimal mungkin.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru pada mata pelajaran Pkn dalam memilih suatu metode pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai tambahan masukan dalam pengembangan proses belajar – mengajar.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap materi Pkn, sehingga dapat menerapkan pembelajaran dengan baik.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Keaktifan Belajar**

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai aktivitas belajar, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian belajar menurut para ahli. Menurut Thursan Hakim belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.<sup>8</sup> Muhammad Ali secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.<sup>9</sup>

Hal senada yang dinyatakan oleh Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.<sup>10</sup> Sedangkan belajar menurut Aunurrahman adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm. 1

<sup>9</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 14

<sup>10</sup> Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 62

<sup>11</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Selanjutnya keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat ditetapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>12</sup> Nasution menjelaskan kegiatan tidak hanya diperlukan untuk mempelajari hal-hal seperti matematika atau biologi, akan tetapi untuk segala macam pelajaran apa pun, termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Karena tanpa keaktifan belajar siswa tidak akan memberikan hasil yang baik.<sup>13</sup> Aunurrahman menjelaskan implikasi prinsip keaktifan atau aktivitas bagi guru di dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Memberikan kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreaitivitas dalam proses pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen.
- c. Memberi tugas individual dan kelompok melalui kontrol guru
- d. Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- e. Menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hartono, *loc cit.*

<sup>13</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 90

<sup>14</sup> Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 120-121

Menurut Dasim Budimansyah menyatakan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.<sup>15</sup> Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi keaktifan siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Penerimaan (acceptance) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- 5) Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- 6) Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.<sup>16</sup>

Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oermer Hamalik bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena ;

- 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral,

---

<sup>15</sup> Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 70

<sup>16</sup> J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 7-8

3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut Rahmayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a) *Visual activities*, seperti **membaca**, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, **bertanya**, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan **diskusi**, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d) *Writing activities* seperti **menulis** cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e) *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, **memecahkan soal**, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Secara lebih jelas indikator keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (1) Siswa berpartisipasi aktif dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>17</sup> Oermar Hamalik, *loc cit*

<sup>18</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2008, hlm. 243-244

- (2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- (3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- (4) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- (5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- (6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- (7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa keaktifan belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Adapun indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (a) Mengajukan pertanyaan.
- (b) Memberikan gagasan dan usulan.
- (c) Mengemukakan pendapat sendiri.
- (d) Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.
- (e) Berkerja mandiri.<sup>20</sup>

## 2. Metode pembelajaran Obrolan pagi

Metode pembelajaran Obrolan pagi adalah suatu metode pembelajaran aktif yang bertujuan menciptakan suasana kelas yang santai dan menyenangkan serta

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 110

<sup>20</sup> Hamzah. B. Uno, Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 252

membiasakan siswa berfikir terbuka. Metode ini mengajarkan siswa untuk aktif belajar, melalui langkah-langkah yang terdapat pada mata pelajaran PKn.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran Obrolan pagi adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara.
- b. Guru menanggapi cerita yang disampaikan.
- c. Guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara.
- d. Terus berlanjut sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita.<sup>21</sup>

### **3. Kelebihan dan kekurangan Metode Obrolan Pagi**

Metode obrolan pagi memiliki beberapa kelebihan di antaranya:

- a. Melatih kemampuan siswa untuk berbicara menampilkan sebuah cerita yang berhubungan dengan materi pelajaran
- b. Memberikan kepada siswa untuk mengespresikan kemampuan siswa terutama dalam bercerita
- c. Dapat dijadikan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran.

Sedangkan kekurangan metode obrolan bagi di antaranya:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif dalam dalam proses pembelajaran karena siswa harus mempersiapkan cerita yang akan disampaikan.
- b. Membutuhkan bimbingan yang lebih maksimal dari guru agar siswa mampu mengingat peristiwa atau kejadian yang akan diceritakan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Utomo Dananjaya, *Op Cit.*, hlm. 45

<sup>22</sup> *Ibid*



#### 4. Globalisasi

Kata "globalisasi" diambil dari kata *globe* yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata *globe* menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.<sup>23</sup>

Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai peralatan, perkakas, dan sumber makanan. Tanah, batu, tumbuhan, dan hewan adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam. Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

Globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan Iptek, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Ini berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia. Sebagai contoh, mudahnya masyarakat memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas.

---

<sup>23</sup> Prayoga Bestari & Ati Sumiati, *Menjadi Warga Negara yang Baik*, Pusat Perbukuan: Jakarta, 2008, hlm. 79

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2012 dengan judul Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Consideration Models* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji di Kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi<sup>24</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa menjadi 67% dan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 74% kemudian pada siklus III menjadi 86%. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia adalah sama-sama untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan, tempat penelitian, serta subjek dan objek penelitian yang berbeda pula.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saidah tahun 2009 dengan judul: meningkatkan keaktifan belajar pada palajaran Aqidah Akhlak melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe komedi putar diskusi siswa kelas IV MIN 2 Bagan Siapi-api. Dari judul ini sama-sama memiliki okjek penelitian yaitu meningkatkan

---

<sup>24</sup> Dahlia, *Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Consideration Models Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji di Kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri, 2012.

keaktifan belajar siswa, sedangkan hasil penelitian Saidah yaitu meningkatnya keaktifan belajar siswa pada siklus II sebesar 84% dengan kategori baik.<sup>25</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran Obrolan pagi adalah suatu metode pembelajaran aktif yang bertujuan menciptakan suasana kelas yang santai dan menyenangkan serta membiasakan siswa berfikir terbuka. Dengan demikian siswa diajak bukan hanya memahami teori (teoritis) tetapi juga diajari untuk berfikir terbuka. Dengan berfikir terbuka maka siswa diajarkan untuk dapat berpikir secara lebih kritis dari temuan-temuan yang mereka dapatkan.

Metode pembelajaran Obrolan pagi memungkinkan siswa untuk berpikir aktif, kreatif serta dinamis. Karena siswa diberi untuk berbicara dan menanggapi cerita yang disampaikan dengan sangat terbuka. Sehingga akan menambah keaktifan siswa dalam menyampaikan pelajaran yang akan diterimanya dengan semaksimal mungkin. Dengan uraian tersebut maka dengan penerapan metode Obrolan pagi diharapkan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu maka dilaksanakan metode ini dalam pembelajaran karena proses pembelajaran ini melatih siswa dalam kecakapan belajar yang esensial: yaitu mengajukan pertanyaan yang benar. Artinya siswa akan terbiasa untuk bertanya sehingga dengan kemampuan bertanya dan menjawab akan melatih kecakapan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

---

<sup>25</sup> Saidah, *Meningkatan Keaktifan Belajar Pada Palajaran Aqidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Komedi Putar Diskusi Siswa Kelas IV MIN 2 Bagan Siapi-api*, Pekanbaru: Skripsi UIN SUSKA Riau

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila aktivitas belajar siswa tergolong tinggi secara klasikal mencapai 75%.<sup>26</sup> Adapun indikator penelitian sebagai berikut:

1. Indikator Aktivitas Guru
  - a. Guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara.
  - b. Guru menanggapi cerita yang disampaikan.
  - c. Guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara.
  - d. Terus berlanjut sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita
2. Indikator Aktivitas Siswa
  1. *Visual activities*, seperti siswa membaca materi pelajaran.
  2. *Oral activities*, siswa merumuskan pertanyaan atau bertanya.
  3. *Listening activities*, siswa melakukan diskusi dengan siswa lainnya maupun dengan guru.
  4. *Writing activities* siswa menulis atau menyalin materi dan sebagainya.
  5. *Mental activities*, siswa melakukan pemecahan soal atau menganalisis materi cerita dan mengambil keputusan dan sebagainya.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran obrolan pagi dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pkn siswa kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

---

<sup>26</sup> Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008, h. 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, dengan siswa sebanyak 23 orang siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode obrolan pagi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan April sampai dengan Juni 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah PKn.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi dampak globalisasi.
- 3) Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara.
- 2) Guru menanggapi cerita yang disampaikan.
- 3) Guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara.
- 4) Terus berlanjut sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan
- 2) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

### 3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat

aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode *obrolan pagi*, maka penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (selaku observer).

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

### **E. Teknik Analisis Data**

#### **1. Aktivitas guru dan siswa**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa



pada tiap siklus. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan

pengelompokkan atas 5 kriteria sebagai berikut:

- |    |             |                               |
|----|-------------|-------------------------------|
| 1. | 90% sd 100% | = Sangat Baik                 |
| 2. | 70% sd 89%  | = Baik                        |
| 3. | 50% sd 69%  | = Sedang                      |
| 4. | 30% sd 49%  | = Kurang                      |
| 5. | 10% sd 29%  | = Sangat Kurang <sup>29</sup> |

---

<sup>28</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

<sup>29</sup> KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, hlm. 367

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SD Negeri 006 Limau Manis**

Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis pada mulanya bernama SD Negeri 007 Tanjung Barulak Kecamatan Kampar. Pada mulanya SD Negeri 007 terletak di Tanjung Belit Kelurahan Air Tiris yang berdampingan dengan SD Negeri 001 Air Tiris, karena jauhnya jarak antara Tanjung Berulak dengan Tanjung Belit maka atas keinginan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Berulak berinisiatif untuk memindahkan SD Negeri 007 ke Desa Tanjung Berulak pada tahun 1962 tepatnya di Dusun Kabun.

Awal perpindahan bangunan gedung SD Negeri 007 adalah semi permanen yang hanya terdiri dari tiga (3) ruangan belajar. Seiring dengan perkembangan zaman semakin hari jumlah siswa yang bersekolah di SD Negeri 007 semakin bertambah, maka ruangan belajar yang hanya 3 kelas di bagi dua dan menjadi menjadi 6 ruang belajar. Siswa yang belajar di SD Negeri 007 bukan hanya yang berasal dari Dusun Kabun saja, melainkan juga dari Dusun yang ada disekitar tersebut, seperti Dusun Pulau Pandak. Pada waktu itu kepala sekolah yang memimpin sekolah tersebut adalah Bapak Umar yang berasal dari Tanjung Belit. Karena terjadi pemekaran wilayah di Kecamatan Kampar maka SD Negeri 007 Tanjung Berulak berganti nama menjadi SD Negeri Limau Manis.

## 2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Demikian juga dengan Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, dimana guru juga merupakan elemen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab dengan adanya guru atau pendidik yang bertugas mendidik dan mengajar siswa, maka hasilnya akan lebih baik pula. Adapun guru yang bertugas mengajar di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis berasal dari berbagai macam tamatan atau jenjang pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dsar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kamapar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1.  
Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis  
Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidkan	Jabatan
1	Syafrizal, S,pd	S-I	Kepala Sekolah
2	Hj. Rosnah. A	SPG	Guru Kelas
3	Yusriati. Hs	D-II	Guru Kelas
4	Abuzar, S.Pd	S-I	Guru Kelas
5	Hj. Hasnibar, S.Pd	S-I	Penjas
6	Ridwan	D-II	Guru Kelas
7	Hasriyanti, S.Pd	S-I	Guru Kelas
8	Hidayanti	D-II	Guru Agama
9	Dra. Syamsidar	D-II	Guru Kelas
10	Faizir	D-II	Guru Kelas
11	M. Syukron, S.Hi	S-I	Guru Kelas
12	Asmanidar	SPG	Guru Kelas
13	Patimah Wati	D-II	Guru Kelas
14	Arniza	D-II	Guru Kelas
15	Misdaniar	D-II	Guru Kelas

16	Nurhijah	D-II	Guru Kelas
17	Ahmad Ridho	D-II	Guru Tahfiz
18	Nela Warni	D-II	Guru SBK
19	Ira Yanis	D-II	TU
20	Arnizo	D-II	Guru Penjas
21	Rosneli	D-II	Guru Qiro'ati
22	Nurhasanah Deni	D-II	Guru Honor
23	Ria Rospita	D-II	Guru Honor
24	Ruwaida, S.Pd	S-1	Guru Honor
25	Erfina Nifianis	D-II	Guru Honor
26	Aprizon	D-II	Guru Honor
27	Syafridawati	D-II	Guru Honor
28	Idris	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber data: TU Sekolah Dsar Negeri 006 Limau Manis, Ira Yanis, 12 Januari 2013.

### 3. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kamapar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel IV.2.  
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis  
Kecamatan Kamapar Tahun 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	9	10	19
2	I B	9	9	18
3	II A	9	10	19
4	II B	8	12	20
5	III A	10	12	22
6	III B	13	9	22
7	IV A	12	13	25
8	IV B	10	13	23
9	V A	13	10	23
10	V B	11	11	22
11	VIA	10	10	20
12	VIB	13	11	24
Jumlah		127	130	257

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, 2013

Kemudian penelitian ini dilakukan pada kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3.  
Nama-Nama Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 006  
Limau Manis Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Nur Azila	Perempuan
2	Nurhafika	Perempuan
3	Dea Aulia Linuriah	Perempuan
4	Desi Safitri	Perempuan
5	Eliyani	Perempuan
6	Ikrima Fikri	Laki-laki
7	Iqbal Islami	Laki-laki
8	M. Ikmal Firdaus	Laki-laki
9	M. Ardi	Laki-laki
10	M. Akhirusaleh	Laki-laki
11	M. Abdi	Laki-laki
12	M. Hasri Aldoansah	Laki-laki
13	Mutia Ayu Nofitri	Perempuan
14	Nayla Amalia	Perempuan
15	Nur Afsa Winda	Perempuan
16	Nur Annisa Silviani	Perempuan
17	Nur Azira	Perempuan
18	Randiatul Zahra	Perempuan
19	Resi Ayunda Putri	Perempuan
20	M. Haris	Laki-laki
21	Roy Jones	Laki-laki
22	Dini Anisa Putri	Perempuan
23	M. Risky Alfadli	Laki-laki

Sumber Data: TU Sekolah Dasae Negeri 006 Limau Manis, 2013

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga memiliki peranan yang sangat memepengaruhi dalam menjunjung pencapaian tujuan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan terlksananya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan

akan tercapai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel IV.4.  
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 006  
Limau Manis Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Barang /Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	12 lokal
2	Ruang Kantor	1 unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4	Ruang Majelis Guru	1 unit
5	Meja dan Kursi Guru	30 unit
6	Kursi Murid	201 unit
7	Meja Murid	201 unit
8	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9	Papan Tulis	14 buah
10	Jam Dinding	14 buah
11	Bel	1 buah
12	Lemari	15 buah
13	Dispenser	1 buah
14	WC	2 unit
15	Alat Peraga Matematika	8 unit
16	Alat Pembelajaran PKn	6 unit
17	Peta Dinding Indonesia	12 buah
18	Peta Dunia (Globe)	4 buah
19	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	14 pasang
20	Gambar Burung Garuda	14 buah
21	Bola Kaki	3 buah
22	Bola Volly	3 buah
23	Bola Kasti	12 buah
24	Bola Takraw	2 buah
25	Net	5 buah

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis 2013

5. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar
  - a. Visi Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar

Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar menjadi salah satu sekolah yang berprestasi, berakhlak mulia dan terbaik di Kabupaten Kampar.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga murid berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan keaktifan anak didik
- 4) Menciptakan suasana yang islami
- 5) Menciptakan suasana yang bersih, indah dan tertib sesuai dengan syariat islam
- 6) Melibatkan orang tua, guru dan siswa serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis yang kondusif.

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

a. Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu "*Curruculae*" artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk siswa. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar

Negeri 006 Limau Manis adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2008). Adapun pembelajaran yang dipelajari adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Matematika
- 3) Bahasa Inggris
- 4) Arab Melayu
- 5) Pkn
- 6) Penjaskes
- 7) KTK
- 8) IPA
- 9) IPS
- 10) Agama
- 11) Muatan lokal

b. Proses Belajar Mengajar

Di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis proses belajar mengajar berlangsung dari pagi sampai sore hari. Ini disebabkan karena SD Negeri 006 Limau Manis merupakan salah satu SD Negeri Terpadu yang ada di Kabupaten Kampar. SD Negeri Limau Manis menggunakan dua Kurikulum yaitu Kurikulum dari Diknas dan Kurikulum dari Departemen Agama.



## B. Hasil Penelitian

### 1. Kekatifan Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis keaktifan belajar siswa pada sebelum tindakan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.5.**  
**Keaktifan Belajar Sebelum Tindakan**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Alternatif Jawaban	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Sis 1						5	0
2	Sis 2						1	4
3	Sis 3						3	2
4	Sis 4						3	2
5	Sis 5						3	2
6	Sis 6						2	3
7	Sis 7						0	5
8	Sis 8						3	2
9	Sis 9						0	5
10	Sis 10						3	2
11	Sis 11						0	5
12	Sis 12						2	3
13	Sis 13						3	2
14	Sis 14						2	3
15	Sis 15						2	3
16	Sis 16						3	2
17	Sis 17						3	2
18	Sis 18						2	3
19	Sis 19						2	3
20	Sis 20						1	4
21	Sis 21						3	2
22	Sis 22						2	3
23	Sis 23						5	0
Jumlah		10	12	10	10	11	53	62
Persentase		43%	52%	43%	43%	48%	46%	54%

Sumber: Hasil observasi penelitian, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui keaktifan belajar siswa pada sebelum tindakan masih tergolong kurang dengan rata-rata keaktifan belajar siswa hanya mencapai 46% atau dengan kategori kurang. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran obrolan pagi, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penerapan penggunaan metode pembelajaran Obrolan pagi. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada siklus I untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 8 Mei 2013 dan pertemuan kedua tanggal 15 Mei 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

Perbaikan proses pembelajaran dengan penerapan penggunaan metode pembelajaran obrolan pagi dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1).

**b. Pelaksanaan****1. Pertemuan 1**

Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi siswa dengan menjelaskan keterkaitan dampak globalisasi.

“Pernahkah kamu melihat suatu peristiwa di negara lain secara langsung? Tentunya kamu dapat mengetahuinya melalui pesawat televisi, radio, koran, majalah, dan internet. Hal tersebut merupakan akibat dari globalisasi. Apa yang dimaksud globalisasi? Bagaimana dampaknya bagi Bangsa Indonesia?”

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu siswa dapat mengetahui dampak globalisasi. Guru menjelaskan tentang dampak dari globalisasi dengan memberikan contoh dampak globalisasi secara positif maupun negatif. Contoh dampak positif:

1. Mudah mendapatkan informasi.
2. Komunikasi mudah dilakukan lewat peralatan.
3. Mudah untuk melakukan perjalanan darat, laut, dan udara.

Contoh dampak negatif:

1. Gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma
2. Pakaian yang digunakan kurang sopan
3. Makanan cepat saji

Kegiatan selanjutnya adalah memasuki kegiatan inti pelajaran. Guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara tentang dampak yang ditimbulkan dari globalisasi dengan pengetahuan siswa. Guru menanggapi cerita yang disampaikan dengan menjelaskan keterkaitan dampak globalisasi. Guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara. Terus berlanjut sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita. Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dilakukan guru dalam bentuk lisan, satu persatu siswa menjawab pertanyaan guru dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dilanjutkan dengan pertanyaan dalam bentuk tulisan dengan beberapa soal yang menyangkut materi yang telah dibahas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Setelah semua proses dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Obrolan pagi dilaksanakan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja. Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan penggunaan metode

pembelajaran obrolan pagi ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

## **2. Pertemuan 2**

Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi siswa dengan menjelaskan keterkaitan antara kemajuan komunikasi dan informasi dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun apersepsi yang diberikan guru adalah sebagai berikut: “Globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan Iptek, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Ini berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia. Sebagai contoh, mudahnya masyarakat memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas. Kemajuan dari teknologi transportasi dan komunikasi pasti akan membawa dampak atau pengaruh bagi kehidupan kita. Misalnya, barang-barang luar negeri yang dahulu sangat sulit diperoleh, sekarang dengan mudah kita dapatkan di mana saja. Contoh lain, yaitu handphone atau telepon selular, yang dahulu hanya

terdapat di negara-negara maju, sekarang sudah ada di berbagai belahan dunia”

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan kemajuan dalam komunikasi dan informasi. Sebagai contoh, mudahnya masyarakat memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas.

Setelah melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membawa siswa kepada penggunaan metode obrolan pagi, guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara. Guru menanggapi cerita yang disampaikan. Guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara tentang keterkaitan antara kemajuan komunikasi dan informasi. Terus berlanjut sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita. Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dilakukan guru dalam bentuk lisan, satu persatu siswa menjawab pertanyaan guru dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dilakukan guru dalam bentuk lisan, satu persatu siswa menjawab pertanyaan guru dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dilanjutkan dengan pertanyaan dalam bentuk tulisan dengan beberapa soal yang menyangkut materi yang telah dibahas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Setelah semua proses dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran obrolan pagi dilaksanakan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

### c. Pengamatan

#### 1) Observasi Aktivitas Guru

Adapun jenis-jenis aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yang dinilai, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.6.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	CB	KB	SK	
1	Guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara tentang globalisasi.						2
2	Guru menanggapi cerita yang disampaikan.						3
3	Guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara tentang globalisasi.						2
4	Terus berlanjut sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita						3
Jumlah		0	6	4	0	0	10
Persentase		0%	38%	25%	0%	0%	63%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan :

Baik Sekali            (BS) diberi bobot nilai 4  
 Baik                    (B) diberi bobot nilai 3  
 Cukup Baik            (CB) diberi bobot nilai 2

Kurang baik (KB) diberi bobot nilai 1  
 Sangat kurang (SK) diberi bobot nilai 0

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 4 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah metode pembelajaran obrolan pagi. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 ini dapat berjalan dengan kategori sedang, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor 10 atau sebesar 63% dari seluruh aktivitas yang dilakukan. Kekurangan- yang terdapat dalam siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki pada pertemuan 2. lebih jelasnya lagi dapat kita lihat pada sebagai berikut:

**Tabel IV.7.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	CB	KB	SK	
1	Guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara tentang globalisasi.						3
2	Guru menanggapi cerita yang disampaikan.						3
3	Guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara tentang globalisasi.						2
4	Terus berlanjut sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita						3
Jumlah		0	9	2	0	0	11
Persentase		0%	56%	13%	0%	0%	69%

Sumber: Data hasil observasi 2013



Keterangan :

Baik Sekali	(BS) diberi bobot nilai 4
Baik	(B) diberi bobot nilai 3
Cukup Baik	(CB) diberi bobot nilai 2
Kurang baik	(KB) diberi bobot nilai 1
Sangat kurang	(SK) diberi bobot nilai 0

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran obrolan pagi pada pertemuan 2 lebih baik atau mengalami peningkatan dibanding pada pertemuan pertama. Namun aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini juga masih berada pada klasifikasi “sedang”, karena berada persentase sebesar 69% pada interval antara 50%-69%.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa yang diamati adalah 8 jenis aktivitas. Pada siklus II pertemuan 1 siswa memperoleh penilaian dengan kategori baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.8.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Alternatif Jawaban	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Nur Azila						5	0
2	Nurhafika						1	4
3	Dea Aulia Linuriah						3	2
4	Desi Safitri						3	2
5	Eliyani						3	2
6	Ikrima Fikri						2	3
7	Iqbal Islami						0	5
8	M. Ikmal Firdaus						3	2
9	M. Ardi						0	5
10	M. Akhirusaleh						3	2
11	M. Abdi						0	5
12	M. Hasri Aldoansah						2	3
13	Mutia Ayu Nofitri						3	2
14	Nayla Amalia						2	3
15	Nur Afsa Winda						2	3
16	Nur Annisa Silviani						3	2
17	Nur Azira						3	2
18	Randiatul Zahra						2	3
19	Resi Ayunda Putri						2	3
20	M. Haris						1	4
21	Roy Jones						3	2
22	Dini Anisa Putri						2	3
23	M. Risky Alfadli						5	0
Jumlah		10	12	10	10	11	53	62
Persentase		43%	52%	43%	43%	48%	46%	54%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 46% dengan kategori kurang. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada pertemuan ke dua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.9.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Alternatif Jawaban	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Nur Azila						5	0
2	Nurhafika						3	2
3	Dea Aulia Linuriah						3	2
4	Desi Safitri						3	2
5	Eliyani						3	2
6	Ikrima Fikri						3	2
7	Iqbal Islami						1	4
8	M. Ikmal Firdaus						3	2
9	M. Ardi						0	5
10	M. Akhirusaleh						3	2
11	M. Abdi						1	4
12	M. Hasri Aldoansah						3	2
13	Mutia Ayu Nofitri						3	2
14	Nayla Amalia						2	3
15	Nur Afsa Winda						2	3
16	Nur Annisa Silviani						4	1
17	Nur Azira						3	2
18	Randiatul Zahra						2	3
19	Resi Ayunda Putri						2	3
20	M. Haris						1	4
21	Roy Jones						3	2
22	Dini Anisa Putri						2	3
23	M. Risky Alfadli						5	0
Jumlah		12	12	12	12	12	60	55
Persentase		52%	52%	52%	52%	52%	52%	48%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.9 maka diketahui bahwa skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 sebesar 52% dengan kategori sedang. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan ini belum maksimal.

**d. Refleksi (*reflektion*)**

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan keaktifan belajar siswa, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Aktivitas guru masih terdapat beberapa kelemahan terutama pada aspek guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara tentang globalisasi pada aspek ini guru melakukan belum maksimal karena hanya sebagian siswa saja yang mendapat kesempatan berbicara.
- 2) Keaktifan belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dan belum berjalan dengan maksimal terutama pada aspek :
  - a) Siswa berpartisipasi aktif dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
  - b) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
  - c) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.

- d) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
  - e) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri
- 3) Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas guru yaitu lebih memahami dan mempelajari prosedur metode pembelajaran obrolan pagi kemudian lebih meningkatkan kinerja agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Sedangkan keaktifan belajar siswa agar lebih meningkat guru akan melakukan bimbingan secara berkesinambungan, kemudian melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, tindakan perbaikan akan dilaksanakan pada siklus II.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran Obrolan pagi, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penerapan penggunaan metode pembelajaran Obrolan pagi. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada siklus II untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 22 Mei 2013 dan pertemuan kedua tanggal 29 Mei 2013. Jadwal penelitian ini

sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

Perbaikan proses pembelajaran dengan penerapan penggunaan metode pembelajaran Obrolan pagi dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1).

## **b. Tindakan**

### **1) Pertemuan 1**

Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan antara keragaman budaya Indonesia dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan apersepsi guru dilakukan dengan menyampaikan kalimat berikut:

“Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki beragam corak, baik agama, suku bangsa, seni, budaya, maupun adat istiadat. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dengan suku bangsa lain.”

“Ragam budaya bangsa Indonesia yang telah dikenal oleh masyarakat luar negeri, antara lain dicontohkan sebagai berikut.

1. Musik gamelan dari Bali, Jawa, dan Sunda telah dikenal di luar negeri bahkan dipelajari oleh masyarakat luar negeri di negaranya masing-masing.
2. Musik angklung yang dimainkan di luar negeri sebagai salah satu kesenian dari bangsa Indonesia bahkan menjadi barang kesenian yang diekspor ke luar negeri.
3. Benda-benda pahat, seperti patung dari Bali dan Suku Asmat menjadi barang yang diminati turis asing sebagai cinderamata.”

Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara tentang ragam budaya Indonesia. Guru menanggapi cerita yang disampaikan berkaitan dengan materi tersebut. Guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara. Terus berlanjut sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita. Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dilakukan guru dalam bentuk lisan, satu persatu siswa menjawab pertanyaan guru dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dilanjutkan dengan pertanyaan dalam bentuk tulisan dengan beberapa soal yang menyangkut materi yang telah dibahas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Setelah semua proses dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Obrolan pagi

dilaksanakan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja. Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan penggunaan metode pembelajaran obrolan pagi ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi ragam budaya Indonesia dengan menggunakan bahasa sendiri.

## **2) Pertemuan 2**

Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan antara pengaruh globalisasi terhadap sikap siswa di lingkungan sekolah dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

“Globalisasi sangat erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar tidak berdampak buruk terhadap



Kehidupan kita sehari-hari, perlu mengusahakan perubahan nilai dan perilaku. Adapun contoh perilaku tersebut, antara lain sebagai berikut.

- a. Terbuka terhadap inovasi dan perubahan.
- b. Berorientasi pada masa depan daripada masa lampau.
- c. Dapat memanfaatkan iptek.
- d. Menghargai jenis pekerjaan sesuai dengan prestasi.
- e. Menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan.
- f. Menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia.”

Memasuki kegiatan inti, guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara yaitu menceritakan pengaruh globalisasi terhadap sikap siswa di lingkungan sekolah. Guru menanggapi cerita yang disampaikan. Guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara. Terus berlanjut sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita. Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dilakukan guru dalam bentuk lisan, satu persatu siswa menjawab pertanyaan guru dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dilanjutkan dengan pertanyaan dalam bentuk tulisan dengan beberapa soal yang menyangkut materi yang telah dibahas.

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dilakukan guru dalam bentuk lisan, satu persatu siswa menjawab pertanyaan guru dengan pengetahuan yang

telah mereka peroleh. Dilanjutkan dengan pertanyaan dalam bentuk tulisan dengan beberapa soal yang menyangkut materi yang telah dibahas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Setelah semua proses dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran obrolan pagi dilaksanakan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja. Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan penggunaan metode pembelajaran Obrolan pagi ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

### **c. Pengamatan**

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Adapun jenis-jenis aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 yang dinilai, dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel IV.10.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II pertemuan 1**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	CB	KB	TB	
1	Guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara tentang globalisasi.						3
2	Guru menanggapi cerita yang disampaikan.						4
3	Guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara tentang globalisasi.						3
4	Terus berlanjut sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita						4
Jumlah		8	6	0	0	0	14
Persentase		50%	38%	0%	0%	0%	88%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Baik Sekali            (BS) diberi bobot nilai 4  
 Baik                    (B) diberi bobot nilai 3  
 Cukup Baik            (CB) diberi bobot nilai 2  
 Kurang baik            (KB) diberi bobot nilai 1  
 Sangat kurang        (SK) diberi bobot nilai 0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 ini dapat berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor 14 atau sebesar 88%. Kekurangan yang terdapat dalam siklus II pertemuan 1 akan diperbaiki pada pertemuan 2. lebih jelasnya lagi dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.11.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara tentang globalisasi.						4
2	Guru menanggapi cerita yang disampaikan.						4
3	Guru memberi kesempatan lain bagi siswa lain yang ingin berbicara tentang globalisasi.						3
4	Terus berlanjut sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita						4
Jumlah		12	3	0	0	0	15
Persentase		75%	19%	0%	0%	0%	94%

Sumber: Data hasil observasi 2013

Baik Sekali (BS) diberi bobot nilai 4  
 Baik (B) diberi bobot nilai 3  
 Cukup Baik (CB) diberi bobot nilai 2  
 Kurang baik (KB) diberi bobot nilai 1  
 Sangat kurang (SK) diberi bobot nilai 0

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran obrolan pagi pada pertemuan 2 lebih baik atau mengalami peningkatan dibanding pada pertemuan pertama. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “baik sekali”, karena berada persentase sebesar 94% pada interval antara 90%-100%. Dengan dapat diambil kesimpulan bahwa kelemahan aktivitas guru dapat diperbaiki pada pertemuan ini.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa yang diamati adalah 5 jenis aktivitas. Pada siklus II pertemuan 1 siswa memperoleh penilaian dengan kategori baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.12.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Alternatif Jawaban	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Nur Azila						5	0
2	Nurhafika						4	1
3	Dea Aulia Linuriah						3	2
4	Desi Safitri						3	2
5	Eliyani						5	0
6	Ikrima Fikri						3	2
7	Iqbal Islami						2	3
8	M. Ikmal Firdaus						4	1
9	M. Ardi						1	4
10	M. Akhirusaleh						5	0
11	M. Abdi						1	4
12	M. Hasri Aldoansah						4	1
13	Mutia Ayu Nofitri						3	2
14	Nayla Amalia						3	2
15	Nur Afsa Winda						3	2
16	Nur Annisa Silviani						5	0
17	Nur Azira						3	2
18	Randiatul Zahra						5	0
19	Resi Ayunda Putri						4	1
20	M. Haris						5	0
21	Roy Jones						5	0
22	Dini Anisa Putri						3	2
23	M. Risky Alfadli						5	0
Jumlah		18	15	17	17	17	84	31
Persentase		78%	65%	74%	74%	74%	73%	27%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.12 dapat diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori baik. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.13.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Alternatif Jawaban	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Nur Azila						5	0
2	Nurhafika						4	1
3	Dea Aulia Linuriah						4	1
4	Desi Safitri						3	2
5	Eliyani						5	0
6	Ikrima Fikri						5	0
7	Iqbal Islami						3	2
8	M. Ikmal Firdaus						5	0
9	M. Ardi						3	2
10	M. Akhirusaleh						5	0
11	M. Abdi						3	2
12	M. Hasri Aldoansah						4	1
13	Mutia Ayu Nofitri						4	1
14	Nayla Amalia						4	1
15	Nur Afsa Winda						4	1
16	Nur Annisa Silviani						5	0
17	Nur Azira						3	2
18	Randiatul Zahra						5	0
19	Resi Ayunda Putri						5	0
20	M. Haris						5	0
21	Roy Jones						5	0
22	Dini Anisa Putri						5	0
23	M. Risky Alfadli						5	0
Jumlah		22	18	21	18	20	99	16
Persentase		96%	78%	91%	78%	87%	86%	14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.13 maka diketahui bahwa skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori baik. Dengan

demikian kelemahan-kelemahan keaktifan belajar siswa pada pertemuan sebelumnya dapat ditingkatkan pada pertemuan ini.

#### **d. Refleksi (*reflektion*)**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapannya. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan observer, dimana dari 5 aktivitas yang diamati, sudah meningkat dan lebih baik dari siklus sebelumnya.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga berdampak positif terhadap keaktifan belajar yang diperoleh siswa pada siklus II, hal tersebut terlihat dari rata-rata keaktifan belajar siswa, yaitu 82% dengan kategori baik. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa telah melebihi 75% siswa, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **C. Pembahasan**

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran Obrolan pagi terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I dan II. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Rostiyah metode pembelajaran Obrolan pagi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas

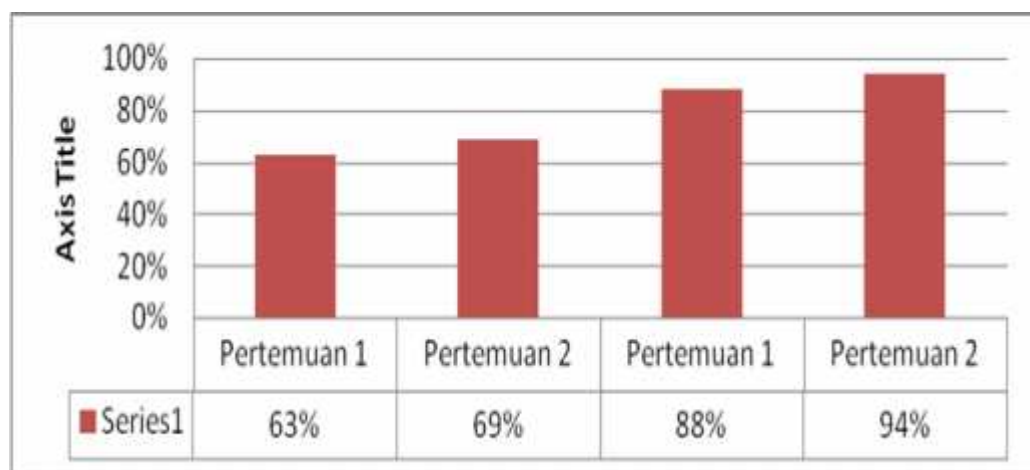
dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru.<sup>30</sup> Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

**Tabel IV.14.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	63%	Sedang
2		Pertemuan 2	69%	Sedang
3	Siklus II	Pertemuan 1	88%	Baik
4		Pertemuan 2	94%	Baik sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2013

Lebh lanjut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Grafik 1**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 63% dengan kategori “sedang” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 69% dengan kategori ‘sedang’, dan siklus II pada pertemuan 1 sebesar 88% dengan kategori “baik” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 94% dengan kategori “sangat baik”.

<sup>30</sup> *Ibid* h 83

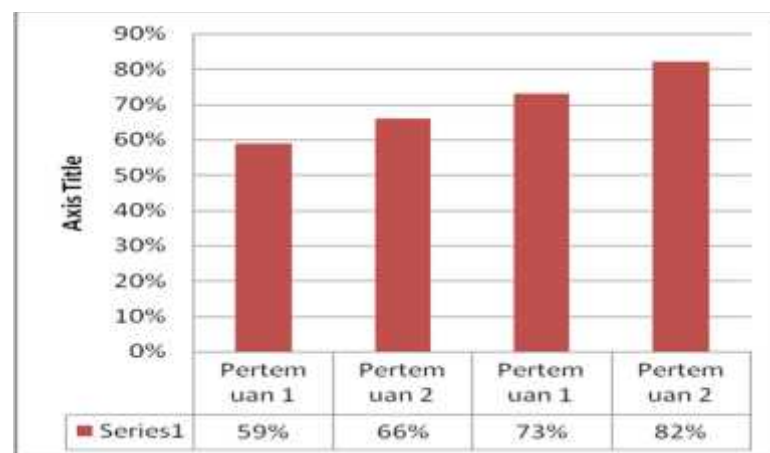


Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi Pkn dalam materi dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel IV.15.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Pertemuan	%	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	59%	Sedang
2		Pertemuan 2	66%	Sedang
3	Siklus II	Pertemuan 1	73%	Baik
4		Pertemuan 2	82%	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2013



**Grafik 2**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 59% dengan kategori sedang, kemudian pada pertemuan kedua sebesar 66% dengan kategori sedang dan siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori “baik”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 82% dengan kategori “baik”.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti dapat menjawab hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran obrolan pagi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pkn. dapat “diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran obrolan pagi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 006 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pkn.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 63% dengan kategori “sedang” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 69% dengan kategori ‘sedang’, dan siklus II pada pertemuan 1 sebesar 88% dengan kategori “baik” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 94% dengan kategori “sangat baik”.. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 59% dengan kategori sedang, kemudian pada pertemuan kedua sebesar 66% dengan kategori sedang dan siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori “baik”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 82% dengan kategori “baik”.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar diharapkan kepada Guru PKn dapat menggunakan metode pembelajaran obrolan pagi.

2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang penggunaan metode pembelajaran Obrolan pagi guna meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajag dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Dahlia, *Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Consideration Models Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji di Kelas III SDN 018 Kampung Medan Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri, 2012
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa undonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Metode Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanaafa, 2008
- Hisyam Zaini, dkk, *Metode Pembelajaran Active*, Yogyakarta : CTSD, 2007
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2008
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda, 2004,
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2008
- Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011

Saidah, *Meningkatan Keaktifan Belajar Pada Palajaran Aqidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Komedi Putar Diskusi Siswa Kelas IV MIN 2 Bagan Siapi-api*, Pekanbaru: Skripsi UIN SUSKA Riau

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005

Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa, 2010

Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008